

Kajian model perilaku pengambilan keputusan menyebrang jalan bagi pejalan kaki

Rahmah, Andi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=91553&lokasi=lokal>

Abstrak

Pejalan kaki adalah kelompok pengguna jalan yang paling rentan terlibat dalam kecelakaan lalu lintas di jalan raya.

Kegagalan menyeberang jalan yang mengakibatkan sebidang pada jalan, baik dengan fasilitas penyeberangan (zebra cross) maupun tanpa fasilitas penyeberangan, memengaruhi keputusan yang tepat dalam menetapkan saat untuk menyeberang jalan. Keputusan ini merupakan faktor utama yang menentukan keselamatan pejalan kaki.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model yang dapat menggambarkan proses pengambilan keputusan menyeberang jalan bagi pejalan kaki. Objek Penelitian ini adalah pejalan kaki di Jalan Margonda Depok. Data yang dibutuhkan diperoleh dari survey dengan menggunakan teknik wawancara dan survey menggunakan kamera video. Model Perilaku Pengambilan Keputusan Menyeberang Jalan Bagi Pejalan Kaki dibangun menggunakan Model Binomial Probit Model maupun Ordered Probit Model.

Binomial Probit Model digunakan untuk melihat perilaku pejalan kaki dalam memilih waktu gap yang aman atau bahaya untuk menyeberang jalan dengan batasan waktu gap kritis hasil observasi sebesar 3.75 detik. Variabel yang signifikan mempengaruhi perilaku pejalan kaki pada model ini hanyalah proses terjadinya gap, persorsi pejalan kaki yang memilih untuk menyeberang dalam keadaan aman dan bahaya ternyata relatif sama.

Ordered Probit Model digunakan untuk melihat perilaku pejalan kaki dalam memilih diantara beberapa waktu gap untuk menyeberang jalan. Pada model tanpa memperhatikan joint distribusi variabel yang signifikan mempengaruhi perilaku pejalan kaki adalah usia, kondisi fisik, kebebasan gerak, kecepatan berjalan kaki dan proses terjadinya gap. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 61%-73% persorsi pejalan kaki memilih untuk menyeberang pada dalam keadaan aman. Usia menjadi sangat signifikan ketika ditinjau bersama variabel gender dan ukuran kelompok, serta ukuran kelompok dan kecepatan berjalan kaki. Sedangkan pada model dengan memperhatikan pengaruh joint distribusi, 68%-78% persorsi pejalan kaki memilih untuk menyeberang pada waktu gap di atas 3.75 detik. Variabel yang signifikan mempengaruhi perilaku pejalan kaki pada model ini adalah gender; usia, penampakan, kondisi fisik, kebebasan gerak, kecepatan berjalan kaki dan

tundaan.